

PERENCANAAN DAN PENINGKATAN KEUANGAN MELALUI INVESTASI DIGITAL SYARIAH PADA MASYARAKAT DI KAWASAN CAGAR BUDAYA KERATON KARTASURA

Melia Kusuma¹, Yulfan Arif Nurohman², Alvin Yahya³, Rina Sari Qurniawati⁴

Program Studi Perbankan Syariah, UIN Raden Mas Said Surakarta^{1,2,3}

¹melia.dosen@gmail.com

²yulfanan@gmail.com

³alvinyahya82@gmail.com

Program Studi Manajemen, STIE AMA Salatiga⁴

⁴rinasari.qurniawati@stieama.ac.id

ABSTRACT

Family economic welfare is everyone's hope. Economic welfare can be successful if there are right decisions in managing finances that begin with financial planning and decisions. The role of housewives and women in economic welfare can be shown in financial management, so a good understanding is needed in managing finances. This community service program aims to improve understanding of financial planning and improvement through digital investment. The participants of the method used through Asset Based Community Development (ABCD) with housewives and women in the cultural heritage area of the Kartasura palace. The results of the training provided will encourage participants to have appropriate digital investment planning and decisions, so that in the future they can obtain welfare.

Keywords: *digital investment, financial management, women, kartasura palace*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan mengalami berkembang kearah positif (World Bank Group, 2022). Secara umum selama tiga tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia diatas lima persen. Pada tahun 2023 perkembangan ekonomi tumbuh sebesar 5,05 persen, sedangkan pada tahun 2022 triwulan empat berada pada angka pertumbuhan 5,04 persen (BPS, 2024). Ini merupakan kondisi yang menggembirakan bagi pelaku dunia usaha maupun masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi membawa harapan kepada kondisi yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat. Berbagai usaha dan upaya yang dikembangkan oleh masyarakat akan cenderung memperoleh hasil maksimal secara ekonomi.

Berbagai persoalan ekonomi di daerah sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Tiga hingga empat tahun yang lalu saat terjadi pandemi Covid-19 membuat perekonomian daerah mengalami penurunan drastis. Salah satu kabupaten yang mengalami penurunan ekonomi ialah Kabupaten Sukoharjo. Pada tahun 2021 kondisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukoharjo mengalami kontruksi minus 1,7 persen (Wicaksono, 2021). Berbagai upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh Pemerintah Daerah dengan memberikan bantuan subsidi modal kepada pelaku UMKM. Padahal merujuk pada Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sukoharjo 2021-2026 menyebutkan pertumbuhan ekonomi daerah secara perlahan berada pada 5,7 persen-6,7 persen.

Harapan besar Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo sejalan dengan rencana pemerintah pusat dalam menargetkan pertumbuhan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kondisi ekonomi diberbagai wilayah dalam kabupaten. Salah satu Kecamatan yang menjadi pusat perekonomian di Kabupaten Sukoharjo ialah Kecamatan Kartasura. Dalam rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Kartasura termasuk dalam penataan pusat kota (Putri, 2023). Dalam regulasi Pemerintah Daerah Sukoharjo kawasan Kartasura menjadi zona pemukiman, perdagangan, dan jasa. Hal ini bisa menjadi kontribusi Kecamatan Kartasura secara perekonomian terhadap pemerintah daerah.

Kawasan Kecamatan Kartasura sangat strategi untuk dijadikan perekonomian. Berbagai fasilitas kesehatan, pendidikan, pemukiman, dan perindustrian tumbuh subur pada kawasan tersebut. Kelebihan lain Kecamatan Kartasura ialah dekat dengan gerbang tol Colomadu yang bisa menjadi akses mudah untuk memasuki Kabupaten Sukoharjo. Kecamatan Kartasura juga sering disebut sebagai segitiga emas, karena menjadi titik temu dari arah Yogyakarta, Semarang, dan Surakarta. Berbagai alasan penting ini menjadi modal utama untuk menaikkan pertumbuhan perekonomian di Kecamatan Kartasura.

Secara sejarah, Kartasura berusia 344 tahun dan terus berkembang menjadi salah satu daerah tua di Indonesia (Ibadi, 2024). Keistimewaan lain yang dimiliki Kartasura ialah terdapat cagar budaya Keraton Kartasura. Suatu kebanggaan bahwa pada masa lalu, kawasan tersebut menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian. Pelestarian sejarah dan budaya dilakukan oleh pemerintah daerah dengan melibatkan masyarakat sekitar. Upaya-upaya ini untuk mengembalikan kejayaan kawasan Kartasura dimasa lalu yang memberikan dampak besar bagi kehidupan masyarakat. Secara garis besar, memori kejayaan dimasa lalu tidak mudah dilupakan oleh masyarakat dan mengharapkan mengulangi kejayaan pada masa sekarang terutama dalam hal perekonomian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditujukan kepada masyarakat kawasan cagar budaya keraton Kartasura dengan harapan terjadi peningkatan perekonomian keluarga yang turut berperan dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam hal ini yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ialah ibu-ibu rumah tangga. Proses pembangkitan ekonomi dimulai dari skala kecil hingga berdampak besar bagi perekonomian daerah yang mengarah pada nasional. Tindangen, Engka, & Wauran (2020) menjelaskan peran perempuan dalam perekonomian keluarga sangat penting. Ditempat yang sama pada tahun 2022 telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif. Hasil yang diperoleh bahwa ekonomi kreatif mampu menjadi pemicu pendapatan ekonomi keluarga di kawasan bekas keraton Kartasura (Nurohman et al., 2022).

Pada era serba digital seperti sekarang, program pengabdian kepada masyarakat bertema pemanfaatan teknologi informasi akan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan pengalaman dan informasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya, maka kegiatan ini masih memberikan fokus yang sama terhadap pemberdayaan perempuan dalam peningkatan perekonomian di kawasan cagar budaya Keraton Kartasura. Investasi digital masih menjadi isu menarik dalam beberapa waktu belakangan. Kemudahan dan peluang hasil yang menjanjikan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Namun, investasi digital tersebut belum banyak dilakukan oleh kalangan orang tua terutama ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang lebih banyak. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh tim pengabdian kepada masyarakat ditemukan ketertarikan yang tinggi terhadap investasi digital bagi masyarakat di Kabupaten Sukoharjo (Nurohman & Qurniawati 2022).

Atas dasar pertimbangan hasil penelitian, keistimewaan kawasan Kartasura, dan perhatian dari pemerintah daerah kepada Kecamatan Kartasura, maka pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan dukungan dan peningkatan pengetahuan dalam melakukan kegiatan investasi digital. Masyarakat diberikan pemahaman tentang berbagai jenis atau pilihan investasi digital seperti investasi reksadana; investasi emas; *P2P lending*; investasi saham syariah, dan obligasi ritel. Adanya kegiatan peningkatan pengetahuan investasi digital diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk aktif melakukan kegiatan investasi sebagai bentuk pengelolaan keuangan secara cerdas.

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)*. Metode ini mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat guna memudahkan dalam proses mencapai target atau tujuan pelaksanaan kegiatan. Dimana masyarakat yang terlibat merupakan target potensial yang memiliki sumber daya dan aset untuk memudahkan memenuhi tujuan program pengabdian kepada masyarakat. Aset yang dimaksud dalam metode *Asset Based Community Development* terdiri dari aset manusia, infrastruktur, dan aset sosial serta informal. Tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan pelatihan kepada masyarakat di kawasan cagar budaya keraton Kartasura dengan peserta berjumlah 50 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga atau perempuan.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Investasi Digital

Sasaran program pengabdian kepada masyarakat telah memiliki sumber daya dan memenuhi kriteria untuk diberikan pelatihan tentang investasi digital. Adapun tahapan yang dilakukan dalam menggunakan metode *Asset Based Community Development* meliputi:

- a) Menemukan kekuatan
Biasanya masyarakat tidak menyadari akan potensi yang dimiliki, sehingga perlu digali dan dipicu untuk mengembangkan potensi. Menemukan kekuatan pada masyarakat dibutuhkan kejelian dengan mencari informasi secara mendalam.
- b) Membangun mimpi atau harapan
Mendorong masyarakat untuk mewujudkan mimpi dan harapan yang dimiliki sehingga capaian yang diraih memberikan dampak positif bagi masyarakat. mimpi

dan harapan akan menjadi sebuah dorongan bagi masyarakat untuk terus konsisten melaksanakan kegiatan atau program.

c) Merencanakan tindakan

Dalam tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat berupaya menghubungkan mimpi dan harapan yang dimiliki dengan merencanakan tindakan yang terwujud dalam bentuk hasil. Secara umum mimpi masyarakat atau peserta pengabdian kepada masyarakat ialah memperoleh penghidupan yang lebih baik secara perekonomian atau bisa disimpulkan terwujudnya kesejahteraan.

d) Menggalang kekuatan

Masyarakat di kawasan cagar budaya Keraton Kartasura secara individu memiliki aset yang menjadi modal dalam pelaksanaan kegiatan investasi digital. Aset berupa kemampuan pengelolaan keuangan akan saling membantu masyarakat lain. Kerampilan baru yang didapatkan akan menjadi kuat ketika dikolaborasikan dengan berbagai elemen masyarakat.

e) Memastikan pelaksanaan

Tahapan terakhir dalam metode *Asset Based Community Development* ialah memastikan bahwa perencanaan dan persiapan yang diperoleh dari hasil pelatihan akan dilaksanakan dengan baik oleh peserta program pengabdian kepada masyarakat.

Metode tersebut merupakan serangkaian kegiatan yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat. Kemampuan masing-masing peserta dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi bisa dibantu melalui peningkatan pemahaman investasi digital. Penggunaan metode tersebut dilakukan dengan penuh pertimbangan oleh tim pengabdian kepada masyarakat agar memperoleh hasil maksimal dan tepat sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2024 bertempat di Resto Konco Kulo. Pemilihan pelaksanaan tempat latihan mempertimbangkan kemudahan akses oleh peserta dan berada di belakang cagar budaya keraton Kartasura. Adapun judul yang dikembangkan oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat ialah “Perencanaan dan Peningkatan Keuangan Melalui Investasi Digital Syariah pada Masyarakat di Kawasan Cagar Budaya Keraton Kartasura”. Pelaksanaan pengabdian dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat kawasan cagar budaya keraton Kartasura. Adapun pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi yang secara lengkap sebagaimana berikut ini.

Sesi pertama, peserta pelatihan diberikan materi tentang permasalahan ekonomi dan perencanaan keuangan. Dimana perencanaan yang salah akan menimbulkan permasalahan ekonomi yang berujung pada kegagalan atau kebangkrutan. Berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi masyarakat terutama keluarga bisa menjadi masalah yang kompleks untuk dipecahkan secara bersama. Ibu rumah tangga maupun perempuan dalam keluarga bisa menjadi solusi dalam membantu mengurangi permasalahan ekonomi keluarga. Tuwu (2018) menemukan peran besar dari perempuan dalam mencapai keluarga sejahtera. Pemahaman pengelolaan keuangan bagi perempuan akan membantu dalam memecahkan masalah perekonomian. Pemahaman yang dimiliki mendorong perempuan untuk memiliki skala prioritas dalam membelanjakan uang maupun memenuhi kebutuhan keluarga.

Permasalahan ekonomi apabila tidak cepat diselesaikan akan mendorong kepada jurang perceraian. Mujahidin & Ridhwani (2022) kelancaran dan kesejahteraan harus ditunjang oleh ekonomi yang kuat agar tidak berujung perceraian. Pentingnya pemahaman masalah ekonomi akan mendorong perempuan untuk membantu dalam menciptakan kesejahteraan. Pemahaman pengelolaan keuangan mampu menghindarkan keluarga dari permasalahan keuangan. Peluang menggerakkan perempuan bisa mengentaskan permasalahan ekonomi (Mokalu, 2016).



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan Investasi Digital

Pada sesi kedua pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan memberikan materi tentang jenis-jenis investasi. Peserta pelatihan dikenalkan tentang jenis investasi yang umum dilakukan di Indonesia. Investasi yang umum ini berupa tanah, emas, properti, dan mata uang asing. Jenis investasi ini membutuhkan modal besar dan tingkat risiko yang besar, sehingga peserta pelatihan dikenalkan terhadap investasi digital. Pernyataan Sotnyk et al. (2020) tentang investasi berproses digitalisasi yang akan menawarkan efisiensi ekonomi. Perubahan menjadi investasi digital merupakan pengelolaan dalam bisnis modern. Maka pada masa sekarang masyarakat harus berupaya untuk adaptif terhadap perubahan teknologi informasi terutama pengembangan teknologi informasi.

Pengenalan investasi digital membuat masyarakat mampu menempatkan uang dalam beberapa jenis investasi digital Ali & Nursyam (2024). Peserta pelatihan memahami jenis-jenis investasi digital dan bisa menemukan investasi yang sesuai dengan sumber daya. Rata-rata peserta pelatihan memahami betul bahwa investasi digital memudahkan masyarakat dalam mendapatkan tambahan penghasilan. Atas pemahaman yang dimiliki oleh peserta pelatihan, maka ibu rumah tangga dan perempuan bisa menemukan keputusan tepat dalam memilih jenis investasi.



Gambar 3. Pendalaman Materi oleh Peserta Pelatihan Investasi Digital

Sesi ketiga, pembahasan secara mendalam tentang strategi masing-masing jenis investasi digital yang mampu dikembangkan oleh peserta. Strategi yang dikembangkan didasarkan atas jenis investasi yang terdiri dari: investasi saham syariah; investasi reksadana; *P2P lending*; dan obligasi ritel. Cara mengelola investasi ini dibutuhkan kepekaan dalam melihat potensi yang dimiliki, sehingga peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang perkembangan pasar. Tingkat literasi investor sangat menentukan dalam pemilihan keputusan melakukan investasi digital (Ahzar, Qurniawati, & Nurohman, 2023), sehingga pemahaman yang baik dalam pengelolaan keuangan akan menentukan keberhasilan investasi digital. Risiko juga menjadi pertimbangan lain untuk diantisipasi oleh peserta pelatihan.

Sesi keempat, dilaksanakan dengan melakukan diskusi atau tanya jawab. Peserta secara aktif mengajukan pertanyaan tentang pemilihan dan pengelolaan investasi digital. Berbagai keuntungan yang didapatkan investor juga menjadi pertimbangan bagi ibu rumah tangga dan perempuan dalam memilih investasi digital. Pemateri memberikan solusi dan pemahaman secara mendalam terhadap semua pertanyaan yang diajukan, sehingga peserta pelatihan dapat memperoleh jawaban sesuai kebutuhan dalam berinvestasi digital. Waktu yang fleksibel dalam mengelola investasi digital menjadi daya tarik tinggi bagi rumah tangga dan perempuan.



Gambar 4. Tanya Jawab dengan Peserta Pelatihan

Tahapan terakhir dalam program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim ialah melakukan evaluasi. Proses evaluasi perlu dilakukan untuk mencari tahu tingkat keberhasilan program pelatihan yang diberikan. Hasil evaluasi juga bisa menjadi pertimbangan dalam proses pendampingan yang dilakukan pada masa mendatang. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan pelatihan yang diberikan telah meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga dan perempuan di kawasan cagar budaya keraton Kartasura dalam mengelola keuangan melalui investasi digital. Target program pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan adanya peningkatan pendapatan bisa terjadi dimasa depan ketika investasi telah menunjukkan keuntungan.

4. PENUTUP

Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dikerjakan oleh tim pengabdian di kawasan cagar budaya keraton Kartasura menunjukkan bahwa pemahaman ibu rumah tangga dan perempuan dalam pengelolaan keuangan melalui investasi digital telah mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan kemampuan peserta pelatihan dalam menganalisa setiap jenis investasi digital. Pada masa mendatang, peserta pelatihan dapat memperoleh hasil atas investasi digital yang dipilih. Ibu rumah tangga dan perempuan dalam keluarga memiliki peran untuk menciptakan kesejahteraan. Dimana peran ibu rumah tangga dan perempuan bisa terwujud dalam pengelolaan dan keputusan keuangan. Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh warga di kawasan cagar budaya keraton Kartasura yang memberikan kesempatan kepada tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat untuk turut berperan meningkatkan pemahaman keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahzar, F. A., Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2023). Investasi Digital: Faktor Penentu dalam Keputusan Investasi. *Infokam*, 19(1), 23–33.
- Ali, A., & Nursyam. (2024). Edukasi Pengenalan Produk Investasi Digital Bagi Masyarakat Di Desa Bonto Matinggi Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasea (JPMH)*, 1(1).
- BPS. (2024). *Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023 Tumbuh 5,04 Persen (y-on-y)*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379/indonesia-s-gdp-growth-rate-in-q4-2023-was-5-04-percent--y-on-y-.html>
- Ibadi, W. I. (2024). *Berusia 344 tahun, masyarakat diajak lestarikan Keraton Kartasura*. Harianmerapi.Com. <https://www.harianmerapi.com/news/4013552024/berusia-344-tahun-masyarakat-diajak-lestarikan-keraton-kartasura>
- Mokalu, B. J. (2016). Perempuan Berwirausaha Mengentas Ekonomi Keluarga. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 3(2).
- Mujahidin, F. I., & Ridhwani, I. (2022). Problematika Ekonomi Sebagai Penyebab Perceraian dalam Keluarga. *Jurnal Pro Justicia: Jurnal Hukum Dan Sosial*, 2(2).
- Nurohman, Y. A., Kusuma, M., Fahri Ali Ahzar, N. W., & Qurniawati, R. S. (2022). Peningkatan Religiusitas Dan Pendapatan Keluarga Melalui Ekonomi Kreatif Pada Ibu Rumah Tangga Dan Generasi Muda Di kawasan Bekas Keraton Kartasura. *Abdi Makarti*, 1(2).
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2022). Keputusan Investasi Digital dan Transaksi non Tunai Investor Muslim. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2).

- Putri, M. N. (2023). Menerawang Masa Depan Kartasura dari Kacamata Pemkab Sukoharjo. *Solopos.Espos.Id*. <https://solopos.espos.id/menerawang-masa-depan-kartasura-dari-kacamata-pemkab-sukoharjo-1750950>
- Sotnyk, I., Zavrazhnyi, K., Kasianenko, V., Roubik, H., & Sidorov, O. (2020). Investment Management of Business Digital Innovations. *Marketing and Management of Innovations*, 1(1), 95–109. <https://doi.org/10.21272/mmi.2020.1-07>
- Tindangen, M., Engka, D. S. ., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(3).
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al Izzah*, 13(1).
- Wicaksono, B. E. (2021). Pertumbuhan Ekonomi di Sukoharjo Minus 1,7 Persen, Ini Penyebabnya. *Solopos.Com*. <https://solopos.espos.id/pertumbuhan-ekonomi-di-sukoharjo-minus-17-persen-ini-penyebabnya-1142749>
- World Bank Group. (2022). *Perekonomian Indonesia Mengalami Kebangkitan pada Tahun 2022 Setelah Dibuka Kembali Pasca COVID*. World Bank.Org. <https://www.worldbank.org/in/news/press-release/2022/12/15/indonesia-s-economy-sees-rebound-in-2022-following-post-covid-reopening#:~:text=Jakarta%2C%2015%20Desember%202022%20%E2%80%93%20Indonesia%20diproyeksikan%20mengalami,yang%20diuraikan%20oleh%20laporan%20Bank%20Dunia%20hari%20ini>